

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang sangat penting di dalam terlaksananya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar peserta didik. Maka dari itu, profesionalisme dan kehadirannya sangat berpengaruh besar di dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru wajib memiliki kualifikasi yang cukup memadai, karena guru merupakan komponen mikro dalam sistem pendidikan dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan.

Guru ialah unsur pokok yang ada pada *front* terdepan di dalam dimensi operasional inti pada lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui interaksi yang disebut sebagai proses pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai mana tujuan belajar itu sendiri.

Guru seperti terdapat pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Salah satu komponen yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran ialah kompetensi pedagogik. Kemampuan pedagogik guru berkenaan dengan kemampuan seorang guru di dalam menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum, mengenali karakteristik peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi dan refleksi. Disini tugas utama guru untuk selalu meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuannya guna meningkatkan kualitas pendidikan juga termasuk kedalam kompetensi pedagogik yang harus di miliki oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik mengacu kepada kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan kewajiban yang dia miliki dengan tanggung jawab atas kerja yang ia emban. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkannya serta tercapainya tujuan yang diinginkan dari pihak guru maupun pihak sekolah.¹

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru. Maka dari itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang harus di miliki dan di kembangkan menjadi sangat penting, sehingga guru juga dapat mengembangkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran secara oprimal dalam proses belajar mengajar.²

Kompetensi pedagogik guru perlu diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat mengimplementasikan kompetensi

¹ Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, and Baktiar Nasution, *Teori Dan Konsep Pedagogik*, ed. Andri Kurniawan and Irma Irayanti (Yogyakarta: Insania, 2021), 27

²Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik, (*Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* Vol 7, no. 1 2022), 12.

pedagogik tersebut pada aktivitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat tercapainya hasil belajar peserta didik yang sangat baik.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran baik di dalam proses maupun hasilnya.³ Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, secara rinci menjelaskan mengenai apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru terkait dengan kompetensi pedagogik guru meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7)

³Laras Tazkiatul Amanah, Kartika Chrysti Suryandari, and Joharman, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Kelas V se-Gugus Sabdoguno Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, (*Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 8, no. 1 2020), 16.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴

Berkaitan dengan aspek kompetensi pedagogik tersebut, harus dimiliki dan sangat erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di madrasah. Guru sebagai pendidik harus menjadi perhatian penting, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik di dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional maka tidak terlepas dari guru yang berkualitas, sedangkan guru yang berkualitas salah satu indikatornya ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

Hakikat kegiatan pembelajaran ialah kondisi yang diciptakan oleh pendidik dan peserta didik. mengingat pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kehidupan umat Islam,

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 (Jakarta, 2007), 5-8

maka pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran patut mendapat perhatian serius. Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, akan tetapi ditentukan oleh faktor lingkungan dan kompetensi yang dimiliki pendidik.

Proses pembelajaran menyangkut evaluasi berhasil atau tidaknya belajar yang dilakukan oleh seorang peserta didik dan hasilnya dapat diperoleh berupa keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Outcome merupakan hasil akhir yang dicapai peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan dalam bentuk angka.

Kesuksesan yang didapat dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka semakin besar tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang, maka perlu diselidiki sebab-sebab yang

mendasari hal tersebut. Apabila penyebabnya tidak diselidiki dalam situasi ini, kinerja peserta didik akan terus menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mencari penyebabnya dan mengubahnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan kualitas di lembaga-lembaga pendidikan salah satu indikatornya ialah hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik pada lembaga tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi, maka lembaga tersebut memiliki pendidikan yang bermutu. Secara keseluruhan, hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah pada kelas VIII di kecamatan Pabuaran masih sering mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari proses pembelajaran yang sebagian besar peserta didik pada masing-masing Madrasah berada pada kriteria baik atau sedang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran menunjukkan masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran akidah akhlak masih dalam kategori sedang ditandai dengan umpan balik yang dilakukan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Umpan balik dari peserta didik menandakan pemahaman terhadap

materi bisa di katakana masih kurang. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor hasil belajar peserta didik kurang.

Wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Mahdi Ibu Lilis Kholilah S.Pd I, beliau mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum maendapatkan hasil yang maksimal, karena kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran masih kurang. Akan tetapi ketika di berikan materi dengan cara yang lebih sederhana dan di kaitkan dengan kehidupan nyata maka peserta didik dapat dengan mudah memahami.⁵

Menurut Ibu Mardiyah guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Ciasem mengatakan tingkat pemahaman peserta didik sangat beragam karena banyak peserta didik yang masuk ke Madrasah Nurul Falah Ciasem berasal dari Sekolah Dasar. Sehingga banyak peserta didik yang masih asing dengan materi akidah akhlak karna di sekolah dasar hanya di temukan materi Pendidikan Agama Islam.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal juga yang telah di lakukan peneliti pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan

⁵ Lilis Kholilah, Guru Akidah Akhlak MTs Al Mahdi Kec. Pabuaran Kab. Serang, Wawancara, Serang, 21 Oktober 2024.

⁶ Mardiyah, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Falah Ciasem Kec. Pabuaran Kab. Serang Wawancara, Serang, 31 Oktober 2024.

Pabuaran ditemukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru akidah akhlak sudah melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu guna mengetahui karakteristik peserta didik sehingga guru akidah akhlak dapat mengetahui bekal ajar awal peserta didik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran. Di dalam kegiatan perencanaan dan kegiatan pembelajaran pada masing-masing madrasah masih belum dirancang dengan baik, guru akidah akhlak belum melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik kesulitan dalam memahami mata pelajaran maupun tidak termotivasi untuk belajar, metode yang digunakan masih ada yang menggunakan metode ceramah, di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, mengajarkan, dan mengumpulkan tugas. Masih ditemukan guru akidah akhlak yang jarang bahkan tidak menggunakan media pembelajaran baik manual maupun digital, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan pasif dan tidak menarik, penilaian dan evaluasi pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pabatan Ibu Neneng Nurlela, S. Pd I beliau menyebutkan bahwa guru akidah akhlak di sekolahnya masih kesulitan dalam merancang perencanaan kegiatan

pembelajaran salah satu alasannya karna perubahan kurikulum K13 ke kurikulum Merdeka.⁷

Peneliti juga berusaha mewawancarai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mansyur Bapak Asep Saepudin, S. Pd beliau mengatakan bahwa di sekolahnya guru akidah akhlak masih sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajara dari pada menggunakan media elektronik maupun digital, hal ini terjadi bukan karna kemampuan guru kurang dalam mengoprasikan alat elektonik akan tetapi alat-alat elektonik di madrasah yang memang masih kurang.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Sahruli, M. Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Rancalurung juga mengatakan guru akidah masih belum melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik kesulitan dalam memahami mata pelajaran maupun tidak termotivasi untuk belajar. Karna biasanya hal tersebut langsung di lakukan oleh Waka Kesiswaan atau oleh guru BK, sehingga guru kurang peduli.⁹

⁷ Neneng Nurlela, Kepala Madrasah MTs Nurul Huda Pabatan, Wawancara, Serang, 3 November 2024.

⁸ Asep Saepudin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Mansyur, Wawancara, Pabuaran, 8 November 2024.

⁹ Sahruli, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif, Wawancara, Pabuaran 23 oktober 2024.

Dalam kaitannya dengan fasilitas belajar peneliti mencoba mewawancarai Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhwan Kepuh Bapak Samin, S. Pd di madrasahny masih ada yang belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di madrasah dengan optimal. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas belajar yang kurang memadai baik di dalam kelas maupun fasilitas untuk mata pelajarannya, seperti tidak adanya alat peraga untuk materi akidah akhlak.¹⁰

Begitupun hasil wawancara yang dilakukan pada guru akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Kadukacapi ibu Enti beliau mengatakan kurang lengkapnya fasilitas yang ada di madrasah jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan menghambat proses pembelajaran peserta didik di kelas.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan fasilitas belajar di Kecamatan Pabuaran sangat menentukan tingkat pemahaman peserta didik dalam mengasimilasikan apa yang diajarkan. Peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat

¹⁰ Samin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhwan Kepuh, Wawancara, Pabuaran, 25 Oktober 2024.

¹¹ Enti, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah, Wawancara, Pabuaran, 6 November 2024

pemahaman peserta didik, sehingga pendidik harus senantiasa meningkatkan kompetensinya masing-masing. Semakin berkompeten seorang guru maka semakin baik pemahaman peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dan harus dikuasai oleh para guru akidah akhlak tersebut, karena kompetensi pedagogik merupakan syarat yang paling utama di dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif bagi para peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Fokus penelitian ini ialah kemampuan kompetensi pedagogik pada guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada refleksi hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk diketahui oleh para pengelola dan pengambil kebijakan.¹² Peneliti mengaitkan kompetensi ini dengan kemampuan pedagogik guru akidah akhlak dalam pembelajaran pada jenjang Madrasah Tsanawiyah terutama di Kecamatan Pabuaran.

¹²Maya Safitri, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri, (*Journal of Islamic Education and Innovation* Vol 1, no. 2 2020), 18.

Selain dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan pada ketersediaan fasilitas belajar di madrasah. Pengadaan fasilitas bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Disuatu madrasah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat di pertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahunnya untuk anggaran mendatang.

Jadi pengadaan fasilitas belajar yaitu kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas yang bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada sistem yang saat ini kita lihat pada setiap instansi pengadaan fasilitas belajar membutuhkan pengawasan agar berjalan sesuai tujuan dan mampu berjalan sesuai *planning* yang telah ditetapkan, melalui perawatan berjangka

dengan ini proses pembelajaran tidak akan terganggu dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹³

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dikembangkan antara lain kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, kemampuan berkomunikasi, menyelenggarakan asesmen proses dan hasil belajar dan yang terakhir ialah memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan fasilitas yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran diantaranya bangunan madrasah itu sendiri, buku

¹³Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta Timur: EDU Pusaka, 2020): 8.

pelajaran, dan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi temuan masalah diantaranya:

1. Guru belum dapat memahami karakteristik peserta didik.
2. Guru tidak menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Guru belum dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Guru belum menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Guru belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Guru belum memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

7. Guru belum dapat melakukan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Guru belum menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Guru belum menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Guru belum melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran
11. Guru belum mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar
12. Ketersediaan fasilitas di beberapa Madrasah masih kurang memadai.
13. Hasil belajar peserta didik kelas VIII masih belum seluruhnya mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

C. Batasan Masalah

Kajian tentang kompetensi pedagogik guru akidah akhlak yang merupakan rumpun PAI sangatlah luas sehingga penulis membatasi masalah hanya pada:

1. Kompetensi pedagogik
2. Guru akidah akhlak

3. Aspek dan indikator kompetensi pedagogik
4. Pemanfaatan fasilitas belajar
5. Hasil belajar

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran?
2. Bagaimana pemanfaatan fasilitas belajar di Madrasah di Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran?
5. Bagaimana pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian, adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan fasilitas belajar pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran
3. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran.
6. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas

belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi semua kalangan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.
- b. Menambah wawasan pengetahuan keilmuan bagi Penulis dan Pembaca pada umumnya.
- c. Sebagai gambaran bagi guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik pada guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran.

- b. Sebagai pengetahuan dan saran bagi guru, mahasiswa dan kementrian agama dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
- c. Memberikan informasi kepada guru akidah akhlak agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis telah menemukan hasil penelitian sebelumnya, penulis mengambil dari berbagai literature berupa tesis dan jurnal ilmiah sebagai berikut:

1. Tesis karya Ahmad Hendra, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru” di dalam penelitiannya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru terlaksana dengan baik, bentuk-bentuk optimalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan optimal, dampak dari optimalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memberikan banyak sekali dampak perubahan terutama pada

peserta didik, baik dampak positif maupun dampak negatif.¹⁴

Adapun yang menjadi hal yang sama dengan penulis adalah pada pembahasan kompetensi pedagogik guru sedangkan yang menjadi perbedaan ialah penulis lebih menekankan pada pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Tesis karya Abd. Rahman Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar”. Di dalam penelitian dijelaskan terkait dengan kemampuan guru pada kompetensi pedagogik dan pada kompetensi kepribadian, dan lebih menekankan pada prestasi pelajaran pada mata pelajaran bahasa arab.¹⁵ Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait analisis guru dalam bidang kompetensi pedagogik dan sasaran penelitiannya kelas VIII. Sedangkan

¹⁴ Ahmad Hendra, "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru", (Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021), 119-120

¹⁵ Abd Rahman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar", (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2023), 19-23.

yang menjadi pembeda ialah peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik, fasilitas belajar, hasil belajar peserta didik dan penelitian lebih menekankan pada guru pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Tesis karya Naziroh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 kota Sarang Bandar Lampung” dalam pembahasan ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik yang terdiri dari enam komponen antara lain pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat senang dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan dan hasil nilai raport mengalami peningkatan.¹⁶ Persamaan dengan peneliti ialah

¹⁶Naziroh, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung", (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 133

pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru dan pada prestasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih fokus pada kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Jurnal ilmiah karya Maya Safitri, Institut Agama Islam Negeri Lhoksumawe yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri” dalam pembahasan dapat di jelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dikelola dengan baik yang diwujudkan dengan penyusunan rencana pembelajaran, silabus, program tahunan, dan program semester, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, upaya yang dilakukan yaitu dengan pelatihan, pengembangan diri, supervisi, motivasi serta pembinaan guru.¹⁷ Adapun yang menjadi persamaan dengan penulis ialah pada pembahasan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan yang menjadi perbedaan ialah pada mata pelajarannya peneliti lebih menekankan pada mata pelajaran akidah akhlak dan sasaran

¹⁷Maya Safitri, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri”, (*Journal of Islamic Education and Innovation*, Vol 1.2 2020), 18.

serta lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah.

5. Jurnal ilmiah karya Louisiana Muliawati Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi yang berjudul *“Pedagogical Content Knowledge (PCK) Integrated Islamic For Students Of FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”* dalam penelitiannya di jelaskan bahwa guru pendidikan agama islam membutuhkan kompetensi pedagogis untuk menguasai materi, menerapkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa untuk keberhasilan pendidikan.¹⁸ Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait kompetensi pedagogik guru. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penulis ialah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
6. Jurnal ilmiah karya Ajeng Novalin Wija Pratiwi dan Santi Lisnawati Universitas Ibn Khaldun yang berjudul

¹⁸ Ilyas Idris et al., "Pedagogical Content Knowledge (Pck) Integrated Islamic for Students of Ftk Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi", (*INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* Vol 23, no. 1 2023), 16–26.

“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor” dalam penelitian dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kompetensi pedagogis melalui metode seperti pengajaran sebaya, keterlibatan orang tua, dan program matrikulasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif.¹⁹ Yang menjadi persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah peneliti memfokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

7. Jurnal karya Irawati Miranda et al., Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka” dalam penelitian dijelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil

¹⁹ Ajeng Pratiwi and Santi Lisnawati, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor", (*Journal on Education* Volume Vol 6, no. 1 2023), 3252.

belajar.²⁰ Yang menjadi persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini tidak membahas tentang kompetensi pedagogik guru.

8. Jurnal karya Zubaidi Hasan dan Zubairi, Institute Daarul Qur'an dan STAI Asy-Syukriyyah yang berjudul "Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", dimana penelitiannya menjelaskan bahwa strategi dan metode pembelajaran akidah akhlak harus benar-benar dikuasai oleh guru sebagai upaya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikutnya, guru harus mampu melakukan segala macam strategi guna tercapainya pembelajaran akidah akhlak. Jadi Pembelajaran akidah akhlak akan lebih maksimal dan optimal dan dapat mencapai tujuan belajarnya dengan menyikapi beberapa factor dan metode dalam proses pembelajaran.²¹ Yang menjadi persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti

²⁰ Irawati Miranda et al., "Pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka", (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024), 11342-11352.

²¹ Zubaidi Hasan & Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", (*TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 02, No. 01, 2023), 38-47

tentang pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini tidak membahas tentang kompetensi pedagogik guru maupun pemanfaatan fasilitas belajar.

9. Jurnal karya Nufiar dan Miftahul Jannah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli yang berjudul “Kompetensi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, dimana penelitiannya menjelaskan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru akidah akhlak dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik terdapat hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru akidah akhlak, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.²² Yang menjadi persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru akidah akhlak dan hasil belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini tidak membahas tentang pemanfaatan fasilitas belajar.
10. Jurnal karya Muhamad Gholah, Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan

²² Nufiar and Miftahul Jannah, “Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” (*Azkiya* Vol 15, no. 2 2020), 11.

Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dimana penelitiannya menjelaskan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Banyuanyar.²³ Yang menjadi persamaan dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru akidah akhlak, fasilitas belajar dan hasil belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini adalah bukan pada pembelajaran akidah akhlak.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Pada penelitian sebelumnya banyak membahas kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan belum ada yang membahas kaitannya terhadap pemanfaatan fasilitas belajar di madrasah. Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan didukung oleh guru yang dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik juga akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan

²³ Nufiar and Miftahul Jannah, “Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” (*Azkie* Vol 15, no. 2 2020), 11.

meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik dan pemanfaatan fasilitas belajar yang di gunakan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Begitupun guru akidah akhlak di Kecamatan Pabuaran yang memiliki latar belakang yang sesuai cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terlepas dari latar belakang pendidikan guru tersebut.

Masalah yang muncul dalam penelitian sebelumnya juga yaitu kurangnya kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba meneliti apakah di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Pabuaran Kabupten Serang guru akidah akhlak memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya juga hanya membahas sebagian dari aspek kompetensi pedagogik dan belum membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pada seluruh aspek dan indikator kompetensi pedagogik itu sendiri serta pemanfaatan fasilitas belajar. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggali dan

menghasilkan sebuah kesimpulan berupa ilmu baru yang berguna untuk semua pihak, yaitu dengan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.